

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI, PERILAKU, DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PENERAPAN *E-FILING*

(Studi pada KPP Pratama Pangkalpinang Tahun 2015-2018)

DESI PARADIKA
Hendarti Tri Setyo Mulyani
Nelly Astuti

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract-the purpose of this study was to determine the effect of perception, behavior and knowledge of individual taxpayers on the application of e-filing in Pangkalpinang KPP. The theory used in this research is perception, behavior, knowledge. The method used in this study is a quantitative method with the intention to find the relationship between independent variables and dependent variables using statistical formulas that examine the relationship of perception, behavior and knowledge of individual taxpayers to the application of e-filing in Pangkal Pinang Tax Office. Whereas the statistical formula used to test hypotheses is multiple linear regression analysis. The population in this study is the e-filing individual taxpayers in Pangkalpinang Tax Office amounting to 13,415 people. The sample in this study amounted to 100 people. The results of this study prove that: (1) There is a significant influence between perceptions on the application of e-filing. This is proven by the value of $t_{count} > t_{table}$ (4.704 > 1.98498). (2) The results of this study also prove that there is a significant influence between behavior on the application of e-filing. Proven $t_{count} > t_{table}$ (3,829 > 1,98498). (3) The results of this study also prove that there is a significant influence between the knowledge of individual taxpayers on the application of e-filing. Proven by $t_{count} > t_{table}$ (4,639 > 1.98498). (4) The results of this study indicate that there is a significant influence between perceptions, behavior and knowledge of individual taxpayers on the application of e-filing. This is proven by the value of $F_{count} > F_{table}$ (32.59 > 2.70)

Keywords: perception, behavior, knowledge of individual taxpayers and the application of e-filing.

I. PENDAHULUAN

Era perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang besar terhadap setiap bidang kehidupan manusia untuk dapat memperoleh segala informasi secara lebih cepat dan lebih mudah. Dunia perpajakan banyak memanfaatkan peluang era digital dalam hal sistem administrasi perpajakan. Pemanfaatan era digital juga berkontribusi dalam menunjang pelaporan yang sebelumnya sistem pelaporan pajak dilakukan secara manual, menjadi sistem pelaporan yang memanfaatkan teknologi seperti penggunaan *e-filing* dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Manfaat teknologi yang diterapkan dalam

sistem perpajakan dapat memberikan dampak kemudahan bagi wajib pajak, maka hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kewajibannya.

Modernisasi pajak ini ditandai dengan penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan. Salah satu yang mempermudah tugas-tugas wajib pajak yaitu mempermudah tata cara pelaporan SPT menggunakan *e-filing*. *E-filing* yaitu sistem pelaporan SPT secara elektronik (*e-filing*) yang dilakukan melalui sistem *online* yang *real time*. *E-filing* juga membantu karena ada media pendukung dari ASP yang akan membantu dalam 24 jam 7 hari dalam seminggu. Sistem *e-filing* ini dirasa lebih efisien dan efektif.

Tingkat penerapan *e-filing* dipengaruhi oleh administrasi perpajakan dilakukan. Penerapan *e-filing* merupakan faktor penting dalam peningkatan penerimaan pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap penerapan *e-filing* adalah kompleksitas, kesukarelaan, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Wajib pajak orang pribadi saat ini banyak yang belum menggunakan *e-filing* dengan alasan belum paham tentang pengoperasian *e-filing* dan kurangnya pengetahuan wajib pajak tentang *e-filing* masih minim. Selain kemampuan wajib pajak, adanya perbedaan persepsi mengenai kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing* juga menjadi penentu sistem ini dapat diterima atau tidak. (Siti Nur : 2018)

mengenai perilaku wajib pajak orang pribadi yaitu aplikasi dan layanan *e-filing* belum diketahui secara luas oleh masyarakat sehingga wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* masih sangat rendah. Sebagian wajib pajak yang sudah menggunakan *e-filing* tidak akan melanjutkan penggunaan dan kembali ke pelaporan secara manual dan tidak akan merekomendasikan kepada orang lain, dikarenakan *e-filing* masih sulit digunakan untuk sebagian wajib pajak. Perilaku wajib pajak menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Wajib pajak yang beranggapan bahwa *e-filing* akan bermanfaat bagi mereka dalam melaporkan SPT menyebabkan mereka tertarik menggunakannya. Semakin besar ketertarikan mereka menggunakannya maka semakin besar juga intensitas pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Begitupun sebaliknya jika wajib pajak menganggap *e-filing* tidak bermanfaat untuknya dalam hal melaporkan SPT, maka yang akan terjadi adalah wajib pajak menjadi tidak mau

menggunakan *e-filing*. Mengakibatkan turunnya intensitas penerapan *e-filing* oleh pengguna.

Tinggi rendahnya wajib pajak dalam mematuhi kewajiban pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengetahuan tentang pajak serta kesungguhan wajib pajak untuk melaporkan dan membayar kewajiban perpajakannya. Hal ini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pajak melalui pendidikan akan membawa dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar kewajiban pajaknya. Apabila pengetahuan masyarakat tentang pajak masih rendah maka masyarakat yang melakukan membayar pajak juga masih rendah.

Wajib pajak orang pribadi masih banyak yang belum menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT karena kurangnya sosialisasi dari DJP atau mungkin wajib pajak belum bisa menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya. Pola pikir dari wajib pajak yang masih menganggap penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT akan lebih menyulitkan jika dibandingkan secara manual. Pelaporan SPT secara komputerisasi memiliki manfaat yang lebih besar bagi WP maupun DJP. Kemudahan-kemudahan yang diperoleh dari pengguna *e-filing* tentu saja tidak dapat dinikmati apabila tidak dimanfaatkan oleh wajib pajak secara luas. Wajib pajak terhadap penggunaan aplikasi *e-filing* di Bangka Belitung masih sedikit wajib pajak yang menggunakan aplikasi tersebut karena banyak wajib pajak yang kurang puas menggunakan *e-filing* karena proses *e-filing* menyulitkan wajib pajak yang kurang memahami teknologi dalam kemudahan menggunakan aplikasi tersebut, contohnya wajib pajak harus mempunyai *e-fn* dan alamat *e-mail* yang masih aktif terlebih dahulu.

KPP Pratama Pangkalpinang adalah salah satu KPP di Bangka Belitung. KPP Pratama Pangkalpinang merupakan pemecahan dari KPP Pratama Bangka. Jumlah Wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pangkalpinang pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1
Lapor SPT Tahunan WPOP

Tahun	WPOP yang terdaftar	Lapor SPT yang menggunakan <i>E-filing</i>	Penerimaan Pajak per Tahun	WPOP yang tidak membayar
2015	42,970	1,643	4.500	38.470
2016	46.142	8,415	12.314	33.828
2017	49,145	11,104	15.065	34.080
2018	52.840	13,415	17.846	34.994

Sumber : KPP Pratama Pangkalpinang

Berdasarkan dari data tersebut bisa diketahui terjadi peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi dan peningkatan lapor SPT tahunan yang menggunakan *e-filing* dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Meningkatnya jumlah wajib pajak yang terdaftar belum tentu menunjukkan peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam penerapan sistem *e-filing* bukan hanya diperlukan peran aktif dari aparat pajak, namun juga dituntut kemauan dari para wajib pajak itu sendiri. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan *e-filing*.
2. Mengetahui pengaruh perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan *e-filing*.

3. Mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan *e-filing*.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi menurut Pura (2013) adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi bersifat sangat subjektif dan situasional karena persepsi bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu (Lubis, 2010).

Di bawah ini dibahas beberapa implikasi dari persepsi :

a. Stimuli Fisik Versus Kecenderungan Individual

Stimuli fisik adalah masukan sensor misalnya penglihatan, pendengaran dan sentuhan. Kecenderungan individual mencakup motivasi, kebutuhan, sikap, pembelajaran terakhir dan harapan-harapan. Perbedaan persepsi di antara manusia disebabkan oleh perasaan individual yang menerimanya berbeda fungsi dan hal ini terutama disebabkan oleh kecenderungan perbedaan. Empat faktor lain yang dikaitkan dengan kecenderungan individual adalah keluarga, perasaan, tingkat kepentingan dan emosi. Manusia umumnya menerima objek-objek yang *familier* lebih cepat daripada objek-objek yang tidak *familier*.

Perasaan orang terhadap suatu objek atau seseorang juga mempengaruhi persepsi. Ada satu kecenderungan bagi orang untuk mencari informasi lebih banyak mengenai objek-objek yang dituju, yang informasi tersebut mengandung perasaan positif atau negatif. Demikian halnya, semakin penting seseorang atau objek maka semakin banyak informasi yang dicari. Kondisi emosional seseorang dapat memengaruhi persepsi. Persepsi dapat berbeda-beda bergantung pada yang kita alami hari ini menyenangkan atau sebaliknya, kita merasa gembira atau tertekan, dan lain sebagainya. (R.A. Supriyono 2016 :34-36)

b. Pemilihan, Organisasi dan Interpretasi stimuli

Persepsi adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan rangsangan (stimuli). Manusia berkonsentrasi pada sesuatu yang dipilih dan menolak yang lain. Biasanya, manusia memilih berbagai hal yang menarik dan penting dari yang ditemukannya. Apa yang dipilih untuk merasakan sesuatu secara khas bergantung pada rangsangan yang dialami, harapan, dan alasan dari individu yang bersangkutan. Manusia mengelola stimuli ke dalam kelompok-kelompok dan menerimanya sebagai kesatuan yang menyeluruh. Jika diberikan informasi yang kurang lengkap maka orang akan mengisi yang kosong tersebut dan kemudian bertindak seolah mereka telah melengkapi informasi tentang situasi tersebut. Pertahanan perseptual muncul karena orang tidak ingin terbukti bersalah dalam persepsi mereka sehingga orang mungkin mengesampingkan, melewatkan dan mendistorsi informasi

yang memunculkan persepsi-persepsi ke dalam pertanyaan. (R.A. Supriyono 2016 :34-36)

c. Relevansi dari Persepsi untuk Para Akuntan

Perilaku para akuntan dalam menerapkan pengetahuan mengenai persepsi terhadap banyak aktivitas organisasi. Misalnya, dalam evaluasi kinerja, cara penilaian kepada seseorang mungkin dipengaruhi oleh ketelitian persepsi supervisor. Kesalahan penilaian mungkin disebabkan oleh sandiwara yang mencoba untuk menakut-nakuti sehingga karyawan merasa tidak puas dan meninggalkan perusahaan. Para supervisor perlu mengenali perasaan mereka terhadap bawahannya. Bawahan tertentu dapat memengaruhi evaluasi mereka dan harus waspada terhadap sumber penyimpangan persepsi ini. Kesalahan persepsi dapat juga mendorong kearah ketegangan hubungan antarpribadi karyawan. Ketika dilihat sebagai sesuatu yang menengangkan maka seorang supervisor perlu menentukan penyebab terjadinya peristiwa bisnis yang dipandang berbeda oleh berbagai orang yang berbeda. (R.A. Supriyono 2016 :34-36)

Perilaku

Perilaku merupakan tindakan nyata dari niat. Individu mewujudkan niat ke dalam bentuk tindakan.(Ratna Candra 2018 : 296).

Theory Planned Behavior (TPB)

Theory of Reasoned Action dikritik karena mengabaikan pentingnya faktor-faktor sosial yang dalam kehidupan nyata bisa menjadi penentu untuk perilaku individu. Faktor sosial ibarat semua pengaruh lingkungan sekitarnya (seperti norma individu) yang dapat memengaruhi perilaku individu. Ajzen (1991) mengusulkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku perencanaan dengan menambahkan faktor tambahan yang menentukan perilaku individu dalam yaitu perilaku kontrol yang dirasakan. Perilaku kontrol yang dirasakan adalah persepsi individu betapa mudahnya perilaku tertentu akan dilakukan. Berdasarkan TPB, niat seseorang melakukan perilaku ditentukan oleh 3 faktor :

- a. Attitude toward behavior atau sikap
- b. *Subjective norm* atau norma subjektif
- c. *Perceived behavioral control* atau kontrol perilaku persepsian

Pengetahuan Pajak

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan dibayarkan, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Dengan adanya pengetahuan perpajakan, akan membantu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat. Wajib pajak yang berpengertian tentang pajak, secara sadar diri akan patuh membayar pajak (Utomo 2011).

Penerapan E-filing

E-filing pajak adalah cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* dan real time melalui *website e-filing* pajak DJP *Online* atau aplikasi yang disediakan ASP (*Application Service Provider*/penyedia jasa aplikasi) pajak.(Nurdin Hidayat & Dedi Purwana, 2017 : 1-2)

Secara sederhana *e-filing* adalah cara pelaporan SPT pajak yang dilakukan secara elektronik atau online melalui website Direktorat Jendral Pajak (DJP *online*), maupun smelalui saluran *e-filing* resmi lain yang ditetapkan pemerintah. (www.online-pajak.com) untuk saat ini, *e-filing* melayani penyampaian dua jenis SPT, yaitu:

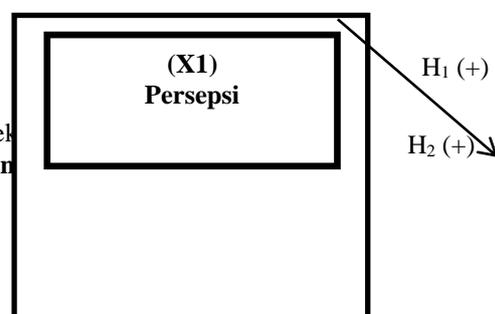
- a. *E-filing* 1770 SS diperuntukkan bagi : 1) penghasilan setahun kurang dari 60.000.000; (2) pekerjaan wajib pajak adalah Pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil/Aparatur Sipil Negara, TNI/Polri atau Pegawai BUMN/BUMD; (3) tidak sebagai pengusaha dan atau pekerja bebas.
- b. *E-Filing* 1770 S diperuntukkan bagi: (1) penghasilan setahun sama atau lebih besar dari 60.000.000 (2) pekerjaan wajib pajak adalah Pegawai Swata, PNS/ASN, TNI/Polri, atau pegawai BUMN/BUMD, dan (3) bukan pengusahaan atau pekerjaan bebas.
- c. E-filing 1771 diperuntukkan wajib pajak badan atau perusahaan seperti : PT, CV, Usaha Dagang, Yayasan, Organisasi, atau perkumpulan.

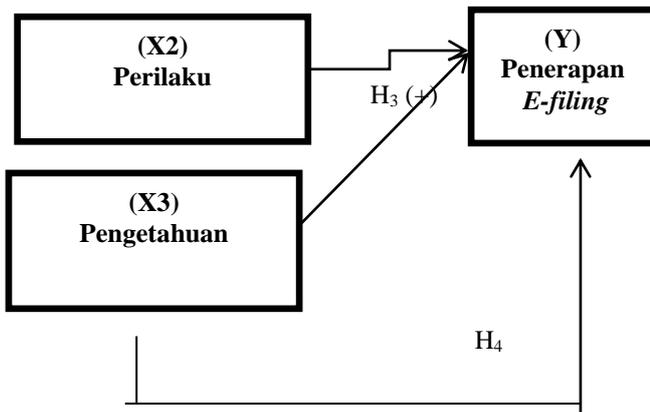
Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengertian Wajib Pajak menurut Pasal 1 UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga UU Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Purwono 2010 : 88)

Kerangka pemikiran

Gambar 1
Konsep Kerangka Pemikiran





Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

Hipotesis

- H₁ : Persepsi wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif terhadap penerapan *e-filing*.
- H₂ : Perilaku wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *e-filing*.
- H₃:Pengetahuan wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *e-filing*.
- H₄:Terdapat pengaruh positif signifikan dari persepsi, perilaku dan pengetahuan wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan *e-filing*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Penelitian

Survei dilakukan hingga memperoleh sampel data yang memenuhi untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut. Pelaksanaan penyebaran kuesioner sebelum dimulai dari jam aktivitas kerja wajib pajak yang ada di wilayahkota Pangkalpinang dengan maksud untuk mendapatkan data langsung dengan menyebarkan kuesioner pada waktu senggang yang dapat diluangkan oleh responden dalam menjawab pertanyaan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 sampai Juni 2019 telah diadministrasikan di Kota Pangkalpinang.

Tempat Penelitian

Lokasi survei pada penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pangkalpinang.

Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi, perilaku, dan pengetahuan wajib pajak orang pribadi.Sedangkan, variabel terikatnya adalah penerapan *e-filing*. Mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen.

Variabel Independen

Sugiyono (2015:38) mendefinisikan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebasnya adalah variabel yang mempengaruhi penerapan *e-filing* yang meliputi:

- 1. Persepsi wajib pajak orag pribadi (X1)

- 2. Perilaku Wajib pajak orang pribadi (X2)
- 3. Pengetahuan Wajib pajak orang pribadi (X3)

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2012:40) variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan *e-filing* (Y).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* yang terdaftar di KPP Pratama Pangkalpinang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada KPP Pratama di Kota Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, studi lapangan dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner

Sampel

Sampel yang diteliti dalam skripsi ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan melaporkan pajak di KPP Pratama Kota Pangkalpinang. Penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus *slovin* sebagai berikut

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{34.577}{1 + 34.577(0,1)^2}$$

$$n = 99,997 \text{ atau } 100$$

jumlah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filing* yang terdaftar di KPP Pratama Pangkalpinang sebanyak 34.577 orang, maka peneliti mengambil sebagian populasi yang ada di kota Pangkalpinang sebanyak 99,997 sampel yang kemudian digenap sebanyak 100 sampel.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *instrument* penelitian berupa daftar pertanyaan (*question*) yang terdiri dari atas pertanyaan terkait dengan apa yang diteliti oleh peneliti seperti persepsi, perilaku, pengetahuan wajib pajak orang pribadi dan penerapan *e-filing*.

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2015:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dependen dan variabel independen. Deskripsi data dalam penelitian ini tentang usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden wajib orang pribadi yang menggunakan *e-filing*.

Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronboach's Alpha Coefficient* menggunakan bantuan Program JASP Versi 0.9.2.0.UVA. Menurut Sugiyono (2015: 184) nilai tingkat keandalan *Cronboach's Alpha Coefficient* minimum adalah 0,60 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,60 maka item tersebut tidak reliabel.

Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment pearson's* yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total. Kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r hitung $> r$ tabel, maka instrument tersebut dikatakan valid. Adapun rumus untuk menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan atau variabel, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga, layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogrov Smirno*. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria :

- Angka signifikansi (SIG) > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi (SIG) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 10$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara ketiga variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh persepsi, perilaku, dan pengetahuan wajib pajak orang pribadi terhadap variabel dependen yaitu penerapan *e-filing*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik.

Uji F (Simultan)

Menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatif*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali (2012:98) uji beda T-Test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila $p-value > 5\%$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $p-value < 5\%$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

TABEL 2
KOEFSIEN RELIABILITAS

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha)
1.	Persepsi (X ₁)	0,602
2.	Perilaku (X ₂)	0,904
3.	Pengetahuan WPOP (X ₃)	0,882
4.	Penerapan <i>E-filing</i> (Y)	0,661

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil Koefisien Reliabilitas (*Alpha*) dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan handal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong baik dimana koefisien reliabilitas *alpha* > dari *alpha item correlation* atau suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Validitas

a. Variabel Persepsi (X₁)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel instrumen penelitian persepsi dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 3.

TABEL 3
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PERSEPSI (X₁)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.246	0,197	<i>Valid</i>
2	0.476	0,197	<i>Valid</i>
3	0.554	0,197	<i>Valid</i>
4	0.654	0,197	<i>Valid</i>
5	0.698	0,197	<i>Valid</i>
6	0.563	0,197	<i>Valid</i>
7	0,444	0,197	<i>Valid</i>
8	0.477	0,197	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Persepsi (X₁) yang diperoleh rata - rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 8 butir pernyataan dikatakan *valid*.

b. Variabel Perilaku (X₂)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel validitas instrumen penelitian Perilaku dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 4.

TABEL 4
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PROCESS (X₂)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,699	0,197	<i>Valid</i>
2	0,679	0,197	<i>Valid</i>
3	0,655	0,197	<i>Valid</i>
4	0,608	0,197	<i>Valid</i>
5	0,630	0,197	<i>Valid</i>

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,699	0,197	<i>Valid</i>
2	0,679	0,197	<i>Valid</i>
3	0,655	0,197	<i>Valid</i>
4	0,608	0,197	<i>Valid</i>
5	0,630	0,197	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Perilaku (X₂) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 5 butir pertanyaan dikatakan *valid*.

c. Variabel Pengetahuan WPOP (X₃)

Penjabaran dari nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Pengetahuan WPOP dapat dijelaskan dan dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PENGETAHUAN WPOP (X₃)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,398	0,197	<i>Valid</i>
2	0,569	0,197	<i>Valid</i>
3	0,554	0,197	<i>Valid</i>
4	0,570	0,197	<i>Valid</i>
5	0,520	0,197	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Pengetahuan WPOP (X₃) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 5 butir pertanyaan dikatakan *valid*.

d. Variabel Penerapan *E-filing* (Y)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Penerapan *E-filing* dapat dijelaskan dan dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PENERAPAN E-FILING (Y)

Nomor Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,441	0,197	<i>Valid</i>
2	0,483	0,197	<i>Valid</i>
3	0,323	0,197	<i>Valid</i>
4	0,517	0,197	<i>Valid</i>
5	0,359	0,197	<i>Valid</i>
6	0,360	0,197	<i>Valid</i>
7	0,321	0,197	<i>Valid</i>

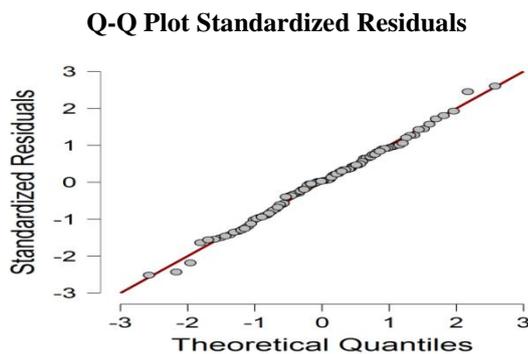
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variable Penerapan *E-filing* (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 7 butir pertanyaan dikatakan valid.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data, dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik *normal probability plot* pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, penghitungan dilakukan dengan program JASP, hasilnya peneliti kemukakan sebagai berikut:

Gambar 2
Normal Probability



Sumber: Data diolah Peneliti

Pada Gambar 2 *normal probability* memperlihatkan bahwa sebaran data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *Theoretical Quantiles* dengan *Standardized Residuals*, sehingga memenuhi persyaratan normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diuji benar - benar bebas, jika nilai VIF yang diperoleh < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada *multicollinearity* antara variabel bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung *tolerance* dan VIF. Berdasarkan perhitungan menggunakan JASP Versi 0.9.2.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi	0,843	1,186
Perilaku	0,884	1,132
Pengetahuan wajib pajak orang pribadi	0,933	1,072

Sumber: Data diolah Peneliti

Dari data tabel diatas hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP Versi 0.9.2.0, diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas X, yaitu Persepsi (X₁), Perilaku (X₂) Pengetahuan wajib pajak orang pribadi (X₃) sedangkan variabel terikat yaitu Penerapan *E-filing* (Y). Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Perhitungan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,124	,052		2,380	,019
EVA	3,890	,670	,099	3,833	,001
MVA	6,256	,241	,102	4,864	,000
ROA	4,032	,022	,125	3,460	,001

Sumber: Data diolah Peneliti

Dari tabel koefisien tersebut di atas, maka nilai persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,586 + 0,383X_1 + 0,235X_2 + 0,312X_3$$

(0,021) (0,000) (0,000) (0,000)

Angka-angka yang terdapat di dalam kurung merupakan besarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas dimana koefisien regresi < α (0,05) berarti berpengaruh signifikan. Variabel Persepsi (X₁), Perilaku (X₂), dan Pengetahuan wajib pajak orang pribadi (X₃) nilainya adalah positif, yang menjelaskan bahwa hubungan tersebut searah dengan Penerapan *E-filing* (Y), apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Sedangkan nilai intersep dan nilai koefisien dari masing-masing variabel diantaranya Persepsi (X₁), Perilaku (X₂), dan Pengetahuan wajib pajak orang pribadi (X₃) dan Penerapan *E-filing* (Y) dalam persamaan tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Constant* 5,586 menyatakan bahwa jika tidak ada Perilaku (X₁), Persepsi (X₂) dan Pengetahuan wajib pajak orang pribadi (X₃) maka Penerapan *e-filing* pada pengguna *e-filing* adalah 5,586 satuan.
- 2) Persepsi (X₁): 0,383 artinya apabila variabel Persepsi meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Penerapan *e-filing* sebesar 0,383 satuan.
- 3) Perilaku (X₂): 0,235 artinya apabila variabel Perilaku meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Penerapan *e-filing* sebesar 0,235 satuan.
- 4) Pengetahuan wajib pajak orang pribadi (X₃): 0,312 artinya apabila variabel Penerapan *E-filing* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Penerapan *E-filing* sebesar 0,312 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi JASP 0.9.2.0. diperoleh koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,505. Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 50,5% variabel Penerapan *e-filing* dapat dijelaskan oleh Persepsi, Perilaku dan Pengetahuan wajib pajak orang pribadi secara bersama-sama, sisanya 49,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

TABEL 9
NILAI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,710	0,505	0,489	2,486	2,021

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut :

- a. Uji t untuk b_1
- b. Uji t untuk b_2
- c. Uji t untuk b_3
- d. Uji F

Adapun uji untuk masing-masing hipotesis maka dapat dijabarkan seperti sebagai berikut :

- a. Uji t untuk b_1
Uji t untuk b_1 dilakukan untuk menguji hipotesa pertama, yaitu:
 H_1 : Diduga terdapat pengaruh Persepsi, Perilaku dan Pengetahuan wajib pajak orang pribadi secara bersama-sama terhadap Penerapan *E-filing* pada pengguna *e-filing* di KPP Pratama Pangkalpinang. Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_1 diterima atau dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya H_1 diterima

TABEL 10
t HITUNG VARIABEL
PERSEPSI (X₁) TERHADAP PENERAPAN E-FILING (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,586	2,381		2,346	0,021
Persepsi	0,383	0,081	0,368	4,704	0,000

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 5,586 + 0,383X_1$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Persepsi akan meningkatkan Penerapan *E-filing* sebesar 0,383 satuan. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,704 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 96 pada α (0,05) sebesar 1,98498. Dengan demikian t_{hitung} (4,704) > t_{tabel} (1.98498), sehingga jelas H_0

ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,000. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Penerapan *e-filing* pada pengguna *e-filing* di KPP Pratama Pangkalpinang.

- b. Uji t untuk b_2

Uji t untuk b_2 dilakukan untuk menguji hipotesa kedua, yaitu:

H_1 : Diduga terdapat pengaruh Perilaku terhadap Penerapan *E-filing* pada pengguna *e-filing* di KPP Pratama Pangkalpinang. Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_1 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_1 diterima.

TABEL 11
t HITUNG VARIABEL
PERILAKU (X₂) TERHADAP PENERAPAN E-FILING (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,586	2,381		2,346	0,021
Process	0,235	0,061	0,293	3,829	0,000

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 5,586 + 0,235X_2$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Proses akan meningkatkan Penerapan *E-filing* sebesar 0,235 satuan. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,829 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 96 pada α (0,05) sebesar 1.98498. Dengan demikian t_{hitung} (3,829) > t_{tabel} (1.98498), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,000. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian ini membenarkan identifikasi awal peneliti bahwa Perilaku berpengaruh terhadap Penerapan *E-filing* pada pengguna *e-filing* di KPP Pratama Pangkalpinang.

- c. Uji t untuk b_3

Uji t untuk b_3 dilakukan untuk menguji hipotesa ketiga, yaitu:

H_1 : diduga terdapat pengaruh Pengetahuan wajib pajak orang pribadi terhadap Penerapan *E-filing* pada pengguna *e-filing* di KPP Pratama Pangkalpinang. Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_1 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_1 diterima.

TABEL 12
t HITUNG VARIABEL
PENGETAHUAN WPOP (X₃) TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	5,586	2,381		2,346	0,021
Technology	0,312	0,067	0,345	4,639	0,000

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 5,586 + 0,312X_3$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pengetahuan akan meningkatkan Penerapan *E-filing* sebesar 0,312 satuan. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,639 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 96 pada α (0,05) sebesar 1,98498. Dengan demikian t_{hitung} (4,639) > t_{tabel} (1,98498), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,000. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian ini membenarkan identifikasi awal peneliti bahwa Pengetahuan wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap Penerapan *E-filing* pada pengguna *e-filing* di KPP Pratama Pangkalpinang.

Dari pembahasan dan deskripsi olah data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Ketiga variabel bebas yaitu Persepsi, Perilaku dan Pengetahuan wajib pajak orang pribadi secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Penerapan *E-filing*.
2. Ketiga variabel bebas yaitu Persepsi, Perilaku dan Pengetahuan wajib pajak orang pribadi secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Penerapan *E-filing*.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan *e-filing* dengan hasil t_{hitung} 4,704 sedangkan t_{tabel} 1,98498. Dengan demikian t_{hitung} (4,704) > t_{tabel} (1,98498) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau jika melihat Sig sebesar <0,000.
2. Secara parsial Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan *e-filing* dengan hasil t_{hitung} 3,829 sedangkan t_{tabel} 1,98498. Dengan demikian t_{hitung} (3,829) > t_{tabel} (1,98498) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau jika melihat Sig sebesar <0,000.
3. Secara parsial pengetahuan wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan *e-filing* dengan hasil t_{hitung} 4,639 sedangkan t_{tabel} 1,98498. Dengan demikian t_{hitung} (4,639) > t_{tabel} (1,98498) sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau jika melihat Sig sebesar <0,000.
4. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan fakta empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara persepsi, perilaku, dan pengetahuan wajib pajak orang pribadi secara bersamaan terhadap penerapan *e-filing* dengan f_{hitung}

32,59 f_{tabel} 2,70 dengan kata lain f_{hitung} 32,59 > f_{tabel} 2,70.

Saran

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berikutnya agar mencari variabel-variabel yang lebih meyakinkan bahwa adanya kemungkinan untuk berpengaruh terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti terhadap penerapan *e-filing*.
2. Bagi peneliti berikutnya agar bisa menambah variabel-variabel lain untuk menambah variasi dalam melakukan penelitian skripsi berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.
3. Penggunaan data yang lebih lengkap dan rentang periode waktu penelitian yang lebih panjang sehingga lebih mampu untuk dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut.
4. Bagi KPP Pratama Pangkalpinang, diharapkan lebih pro aktif dalam melakukan kegiatan sosialisasi yang pastinya akan meningkatkan wajib pajak orang pribadi dalam menerapkan sistem *e-filing*.
5. Para akademisi yang akan melakukan penelitian berikutnya diharapkan dapat mencari referensi yang lain untuk lebih menambah variasi pada dimensi dan indikator-indikator variabel yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang diharapkan dapat ditambah dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Demikian kesimpulan dan saran dari peneliti, semoga saran-saran yang peneliti simpulkan dapat memberikan manfaat yang baik dan membantu. Semoga Hotel Santika dapat terus meningkatkan sistem *Customer Relationship Management* (CRM) dan dapat menjadi Hotel pilihan utama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Ajzen, I. (1991). *The theory of plenned behavior. Organizational behavior and human decision processes*, 50: 179-211.
- 2] Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., CA 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- 3] Ghozali, imam. 2012. *Aolikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- 4] Herry Purwono. 2010. *Dasar-dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Depok: Erlangga.
- 5] Lubis, A. I. 2010. *Akuntansi Keperilakuan* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- 6] Nurdin Hidayat dan Dedi Purwana. 2017. *Perpajakan : Teori & Praktik. PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- 7] Pura, Rahman, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- 8] Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta :Bandung.
- 9] Sugiyono. 2015. *Metod penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&d)*. penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

- 10] Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods). penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- 11] Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Jakarta.
- 12] Utomo, Bayu Ageng Wahyu. 2011. “Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Paja dalam Membayar Pajak Bumi dan bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang selatan”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN.